

ABSTRAK

Agus Sujiwo, I Kadek (2025), **Masalah Sosial dalam Gaguritan Ki Patih Ganjira (Kajian Sosiologi Sastra)**. Tesis Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd., dan Pembimbing II: Dr. I Ketut Paramarta, S.S., M. Hum.

Kata-kata Kunci: Masalah Sosial, *Gaguritan*, Sosiologi Sastra

Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya sastra Bali *purwa* sebagai cermin realitas sosial dan wahana edukasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, representasi, serta makna dan tujuan pengungkapan masalah sosial dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira* dengan pendekatan sosiologi sastra Welles & Warren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumentasi. Data diperoleh dari teks *Gaguritan Ki Patih Ganjira* karya I Wayan Suardika yang terdiri atas sembilan *pupuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam, pencatatan kutipan penting, klasifikasi menggunakan kartu data, serta pemberian kode *pupuh* untuk mempermudah reduksi dan analisis data melalui tiga tahapan: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *Gaguritan Ki Patih Ganjira* terdapat lima bentuk utama masalah sosial: kemiskinan, disorganisasi keluarga, tantangan generasi muda, kejahatan, dan pelanggaran norma. Masalah-masalah ini direpresentasikan melalui unsur intrinsik seperti tema tentang penderitaan dan perjuangan, tokoh-tokoh yang menghadirkan konflik sosial, latar tempat seperti desa, sawah, dan hutan yang menjadi simbol keterbatasan dan kontemplasi, serta alur progresif yang menggambarkan transformasi hidup tokoh utama. Bahasa yang digunakan dalam bentuk *pupuh* menguatkan dimensi etika dan spiritual, serta memperkaya kedalaman ekspresi sastra. *Gaguritan* ini tidak hanya menarasikan konflik, tetapi menyampaikan makna mendalam bahwa *problem* sosial seperti kemiskinan dan disorganisasi keluarga adalah cerminan dari ketimpangan struktural. Tokoh Ganjira menjadi simbol perjuangan generasi muda dalam menghadapi realitas yang keras. Tujuan pengungkapan masalah sosial dalam teks ini adalah membangun kesadaran pembaca tentang pentingnya pendidikan, kerja keras, kebaikan, dan keseimbangan antara nilai adat dan tantangan zaman. *Gaguritan* ini berfungsi sebagai media refleksi, kritik sosial, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa *Gaguritan Ki Patih Ganjira* merupakan dokumen sosial yang merefleksikan dinamika masyarakat Bali. Masalah sosial yang diangkat memperkuat fungsi sastra Bali *Purwa* sebagai media edukasi dan literasi budaya. Implikasinya, karya ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan sastra, sekaligus sebagai sarana untuk membangun kepekaan sosial dan apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

ABSTRACT

Agus Sujiwo, I Kadek (2025). ***Social Problems in Gaguritan Ki Patih Ganjira: A Study of Literary Sociology***. Master's Thesis in Language Education, Graduate Program, Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis has been approved and examined by Supervisor I: Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd., and Supervisor II: Dr. I Ketut Paramarta, S.S., M. Hum.

Keywords: Social Problems, Gaguritan, Literary Sociology

This research aims to analyze the forms, representations, meanings, and purposes behind the expression of social issues in *Gaguritan Ki Patih Ganjira*, using Wellek and Warren's literary sociology framework. The research is grounded in the urgency of positioning Balinese traditional literature (sastra Bali Purwa) as a reflective medium for social realities and a cultural educational tool. This research adopts a descriptive qualitative method with a documentation-based data collection technique. The primary source is *Gaguritan Ki Patih Ganjira* by I Wayan Suardika, comprising nine pupuh. Data were gathered through close reading, extraction of relevant passages, categorization using data cards, and systematic coding based on pupuh to support analysis across three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal five major categories of social issues within the text: poverty, family disorganization, youth-related challenges, crime, and violations of social norms. These issues are represented through intrinsic literary elements such as themes of hardship and struggle, characters that embody societal tensions, rural and contemplative settings like villages and forests, and a progressive plot reflecting the protagonist's transformation. The use of pupuh enhances the ethical and spiritual dimensions of the text, enriching its expressive depth. The gaguritan goes beyond conflict narration to present social issues as reflections of structural inequalities. The protagonist, Ganjira, symbolizes the struggles of the younger generation in facing socio-economic adversity. The purpose of conveying such issues is to cultivate readers' awareness of the importance of education, perseverance, moral integrity, and the balance between traditional values and contemporary challenges. The text functions as a reflective medium, a form of social critique, and a character education tool rooted in local wisdom. This research concludes that *Gaguritan Ki Patih Ganjira* serves as a social document that captures the dynamics of Balinese society. The identified social issues reaffirm the role of sastra Bali Purwa as a medium for cultural literacy and ethical education. As such, this literary work holds pedagogical value for contextual learning in literature education and fosters social awareness and appreciation of humanitarian values in contemporary life.